



Efficient learning strategies: Student attraction to entrepreneurship lessons using technology

Azmy Naufal Ramelan Kurniawan¹, Sistiyanii², Zalfa Fezya Qolbi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

azmy850@upi.edu¹, sistiyanii@upi.edu², zalfafeyza@upi.edu³

ABSTRACT

Education is an essential foundation in shaping the future of individuals and the progress of a country. However, the education system often faces challenges in effectively meeting learners' needs, mainly due to monotonous learning methods and a mismatch with individual learning styles. In addition, increasing learning productivity is a primary goal in education. ICT integration is the key to improving the quality of learning. Thus, this research combines learning styles, ICT integration, and strategies to improve learning productivity to create effective and relevant education. This research uses a descriptive approach with data collection techniques in the form of questionnaires. The collected data were analyzed to understand various aspects related to learning styles, ICT integration, and learning productivity strategies. This research shows that learning strategies are crucial in educational services to increase understanding and effective student learning applications. In addition, using technology in entrepreneurship learning can increase students' interest in learning and experience.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Nov 2024

Revised: 30 Jan 2024

Accepted: 2 Jan 2024

Available online: 12 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Efficiency; entrepreneurship; learning strategies; learning technology

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pendidikan adalah fondasi penting dalam membentuk masa depan individu dan kemajuan sebuah negara. Namun, sistem pendidikan sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif, terutama karena metode pembelajaran yang monoton dan ketidaksesuaian dengan gaya belajar individu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep gaya belajar, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta strategi pembelajaran guna meningkatkan produktivitas belajar, dengan tujuan menciptakan pendidikan yang efektif dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan gaya belajar, integrasi TIK, dan strategi produktivitas belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam layanan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan belajar secara efektif pada peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: Efisiensi; kewirausahaan; strategi belajar; teknologi pembelajaran

How to cite (APA 7)

Kurniawan, A. N. R., Sistiyanii, S., & Qolby, Z. F. (2024). Efficient learning strategies: Student attraction to entrepreneurship lessons using technology. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 125-142.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2024, Azmy Naufal Ramelan Kurniawan, Sistiyanii, Zalfa Fezya Qolbi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: zalfafeyza@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam membentuk masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa. Namun, seringkali sistem pendidikan menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan beragam peserta didik secara efektif. Metode belajar yang monoton dan kurang bervariasi menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan pemahaman dan aplikasi materi pelajaran (Siringoringo *et al.*, 2023). Tak kalah penting, ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar individu juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan (Costa *et al.*, 2020). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Tanpa pemahaman yang cukup tentang gaya belajar masing-masing peserta didik, proses pembelajaran cenderung kurang efektif.

Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk mencari solusi agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan produktif. Salah satu langkah kunci adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya belajar peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Hal ini memungkinkan identifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dapat meningkatkan produktivitas belajar dan mempersiapkan lulusan peserta didik untuk terjun ke dunia industri (Aulia *et al.*, 2020).

Perubahan cepat yang terjadi di era digital juga membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan. Era digital telah membuka peluang baru namun juga menimbulkan tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi pusat perhatian, memengaruhi integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran. Penggunaan teknologi ini memperluas potensi peningkatan daya serap informasi, pengembangan keterampilan kritis, dan motivasi belajar peserta didik (Rosyiddin *et al.*, 2023). Era digital mendorong perluasan pandangan tentang strategi pembelajaran, menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong kemandirian belajar. Integrasi teknologi informasi sebagai strategi pembelajaran era digital menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa kini dan mendukung konsep strategi pembelajaran yang diperlukan di era digital (Faiz *et al.*, 2022).

Di samping itu, fokus pada peningkatan produktivitas belajar juga merupakan tujuan utama di setiap tingkat pendidikan. Produktivitas belajar yang baik membantu mencapai hasil belajar optimal dan memaksimalkan potensi akademik peserta didik. Salah satu kunci untuk mencapai produktivitas belajar yang tinggi adalah menerapkan tips dan trik yang tepat, mulai dari pengelolaan waktu yang baik hingga strategi untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi selama proses belajar (Pujihastuti *et al.*, 2023). Referensi ilmiah yang mendukung membantu memperkuat dan menguatkan pembahasan mengenai tips dan trik efektif untuk meningkatkan produktivitas belajar.

Dalam era globalisasi saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau yang dikenal sebagai *Information Communication and Technology* (ICT), telah menjadi kebutuhan pokok yang sangat penting dalam mendukung efektivitas dan kualitas dalam proses Pendidikan (Adnan & Istiqomah, 2022). Permasalahan pendidikan di Indonesia, seperti kualitas dan relevansi pendidikan, aksesibilitas dan kesetaraan, serta berbagai tantangan lainnya seperti

jarak geografis, manajemen pendidikan, otonomi dan akuntabilitas, efisiensi, produktivitas, anggaran, dan keberlanjutan, tidak dapat diatasi tanpa bantuan dari TIK. Pendidikan yang mengintegrasikan TIK menjadi alat interaksi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, staf pendidikan, dan peserta didik, dalam upaya meningkatkan kualitas, produktivitas, efektivitas, dan aksesibilitas pendidikan. Pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai dasar adalah alat yang memungkinkan interaksi dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan, yang bermanfaat bagi para pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk meningkatkan mutu, produktivitas, efektivitas, dan aksesibilitas pendidikan (Koesnandar, 2020).

Teknologi juga merupakan bagian integral dalam setiap masyarakat semakin maju suatu masyarakat semakin banyak teknologi yang dikembangkan dan digunakan (Rehalat & 'Ainy, 2022). Dampak kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan berkembang sangat mengagumkan. Berbagai model pembelajaran yang menggunakan komputer, seperti *e-learning* (pembelajaran elektronik), *Computer Assisted Instruction* (Instruksi Berbantuan Komputer), *Computer Based Instruction* (Instruksi Berbasis Komputer), dan *e-teaching* (pengajaran elektronik), telah membuka peluang besar dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan (Maheshwari et al., 2021). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi fokus, memungkinkan inovasi dalam pembelajaran dan persiapan peserta didik menghadapi dunia industri yang dinamis (Butt et al., 2020; Goh & Sigala, 2020).

Dalam menggabungkan pengetahuan tentang gaya belajar peserta didik, integrasi teknologi informasi dalam strategi pembelajaran era digital, dan penerapan tips dan trik untuk meningkatkan produktivitas belajar menjadi langkah integral dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini tidak hanya akan memengaruhi kualitas pembelajaran saat ini, tetapi juga akan membekali lulusan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk berhasil dalam dunia industri yang terus berubah (Aithal & Aithal, 2023; Malik, 2018).

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk memahami metode efektif belajar, gaya belajar peserta didik, dan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran kewirausahaan. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas belajar peserta didik melalui penggunaan strategi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Artinya, artikel ini mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, mendukung kualitas pendidikan, dan membekali lulusan dengan keterampilan relevan untuk sukses di dunia kerja.

LITERATURE REVIEW

Masalah Produktivitas Dalam Belajar

Masalah produktivitas dalam belajar seringkali dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bervariasi, terutama dalam konteks aktivitas belajar individu. Setiap individu memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda, dengan tingkat kemudahan dan kesulitan yang juga berbeda. Faktor-faktor seperti tingkat pemahaman, tingkat semangat, dan tingkat konsentrasi memainkan peran penting dalam menentukan produktivitas belajar seseorang.

Perbedaan individu juga memengaruhi tingkah laku belajar, yang mencakup metode belajar yang digunakan dan tingkat penekanan pada kurikulum (Ahiruddin & Suharyati, 2023).

Permasalahan belajar sering dianggap sebagai bagian dari usaha pendidikan yang harus dihadapi oleh setiap orang, tidak hanya peserta didik. Baik guru, pelatih, orang tua, dokter, kepala kantor, dan banyak lagi, semuanya terlibat dalam proses belajar dan mengajar. Tantangan belajar tidak hanya terkait dengan faktor kecerdasan, namun juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak cocok, dan kompleksitas pembelajaran (Chiang *et al.*, 2022; Qin *et al.*, 2020). Kesulitan belajar dapat menyebabkan kesenjangan antara mutu kecerdasan dan prestasi akademik yang harus dicapai. Diagnosa kesulitan belajar menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi masalah belajar. Diagnosis ini melibatkan analisis gejala konkret dan peninjauan latar belakang penyebabnya. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki peran penting dalam menganalisis kesulitan belajar dari peserta didik. Selain guru, peran orang tua juga signifikan dalam mendukung prestasi belajar anak dengan memberikan motivasi dan inovasi (Allam & Martin, 2021).

Kesulitan belajar anak memiliki berbagai kategori, seperti kesulitan berkaitan dengan perkembangan (*Developmental Learning Disabilities*) dan kesulitan berkaitan dengan akademik (*Academic Learning Disabilities*). Kesulitan berkaitan dengan perkembangan meliputi gangguan sensoris, motorik, perilaku, dan perseptual. Di sisi lain, kesulitan berkaitan dengan akademik mencakup kesulitan membaca, berhitung, dan menulis. Masing-masing kategori memiliki ciri-ciri dan tantangan tersendiri yang memengaruhi produktivitas belajar anak (O'Connor & Michaels, 2019). Kesulitan belajar juga dapat memiliki dampak emosional yang signifikan pada anak, termasuk gangguan emosional yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Indikasi dari kesulitan belajar termasuk hasil belajar yang rendah, pencapaian yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan sikap yang tidak seharusnya ditunjukkan oleh anak. Pengendalian kesulitan belajar mencakup bidang medis melalui terapi obat, terapi perilaku, dan psikoterapi suportif, serta bidang pendidikan melalui terapi remedial dan pendekatan psikososial (Suci & Riki, 2020).

Indikasi kesulitan belajar harus diwaspadai, karena seringkali tidak disadari dan dapat memengaruhi emosi serta perkembangan anak. Mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar dengan tepat adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas belajar anak dan mendukung pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan. Kesulitan belajar yang tidak ditangani dengan benar dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar anak, memengaruhi kesejahteraan emosionalnya, dan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangannya (Araújo *et al.*, 2021).

Masalah produktivitas dalam belajar selama masa pandemi COVID-19 terutama terkait dengan implementasi pembelajaran *online* (*e-learning*) sebagai respons terhadap pembatasan fisik dan penyebaran virus. Berikut adalah analisis mengenai masalah produktivitas belajar selama masa pandemi:

1. Transisi ke *E-Learning* dan Keterbatasan Adaptasi: Penerapan *e-learning* sebagai metode belajar *online* adalah respons penting untuk menjaga kesehatan selama pandemi. Namun, peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran baru

- ini, terutama jika mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Keterbatasan dalam mengubah kebiasaan belajar dapat menghambat produktivitas belajar mereka.
2. Keterbatasan Akses dan Teknologi: Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet yang stabil. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses bahan pembelajaran *online* dan mengikuti kelas virtual akibat keterbatasan aksesibilitas dan koneksi internet yang tidak memadai.
 3. Tantangan Teknis dan Jaringan: Sistem *e-learning* sering mengandalkan platform dan aplikasi *online*. Masalah teknis, seperti gangguan jaringan, kegagalan perangkat, atau kesulitan menggunakan platform tersebut, dapat menghambat interaksi yang lancar dan efektif dalam proses belajar.
 4. Kurangnya Keterlibatan dan Interaksi: Pembelajaran online dapat menyebabkan kurangnya interaksi. Kurangnya keterlibatan interaktif ini dapat memengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, serta memengaruhi produktivitas mereka.
 5. Kendala Psikososial dan Motivasi: Pembelajaran jarak jauh dapat menghasilkan rasa isolasi dan kurangnya dukungan sosial, yang berpotensi memengaruhi motivasi dan kesejahteraan emosional. Hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas belajar dan hasil akademik.
 6. Tingkat Kesulitan Materi dan Penjelasan: Beberapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri melalui pembelajaran *online*. Penjelasan yang kurang jelas atau sulit dipahami dapat menjadi hambatan signifikan bagi produktivitas belajar.
 7. Keterbatasan Waktu dan Pengelolaan Jadwal: *e-learning* memungkinkan fleksibilitas, tetapi seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dengan efektif. Tantangan untuk mengatur jadwal belajar yang terstruktur dan memprioritaskan tugas akademik dapat memengaruhi produktivitas belajar.
 8. Kesulitan Mengatasi Keterbatasan Fasilitas: Peserta didik yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas ke fasilitas penunjang belajar seperti perpustakaan atau laboratorium, mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar dan melakukan penelitian.
 9. Kurangnya Dukungan dan Orientasi: Perubahan drastis ke pembelajaran *online* memerlukan panduan dan orientasi yang memadai. Kurangnya bimbingan dan dukungan dari institusi pendidikan atau dosen dapat menyebabkan peserta didik merasa kebingungan dan kurangnya fokus dalam belajar (Turmuzi *et al.*, 2021).

Perbaikan produktivitas dalam pembelajaran *online* membutuhkan solusi yang mencakup pelatihan teknologi, akses yang lebih baik ke teknologi, pendampingan akademik, dan perencanaan yang baik untuk manajemen waktu. Institusi pendidikan harus berupaya untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan kualitas pembelajaran yang optimal selama situasi pandemi.

Belajar Efektif dan Tipe Belajar

Belajar efektif adalah salah satu elemen esensial dari layanan dasar yang ditujukan untuk memungkinkan peserta didik memahami konsep belajar yang efektif dan mengaplikasikannya dalam pengalaman belajar mereka. Layanan ini diberikan melalui

pendekatan bimbingan klasikal kepada peserta didik (Setyoningrum *et al.*, 2023). Cara belajar yang efektif melibatkan menganggap belajar sebagai kebutuhan yang mendalam, bukan sebagai suatu kewajiban yang dipaksakan, memilih tempat yang nyaman dan sesuai dengan preferensi pribadi untuk proses belajar, mengadopsi metode belajar bertahap dengan membagi waktu secara tepat, berkomunikasi dengan teman ketika mengalami kesulitan, mencari strategi untuk meningkatkan konsentrasi, fokus pada pemahaman materi daripada sekadar menghafal, tidak ragu untuk bertanya ketika ada hambatan, tetap berusaha bahkan jika mengalami kegagalan, mencintai setiap mata pelajaran, memanfaatkan fasilitas yang tersedia, membuat ringkasan untuk setiap materi, merumuskan kesimpulan, berlatih dengan soal-soal terkait dengan materi, dan mencari dukungan melalui doa.

Adapun cara belajar yang efektif menurut Zahara *et al.* (2022) yakni:

1. Memandang belajar sebagai kebutuhan: Melihat belajar sebagai suatu kebutuhan, bukan kewajiban, untuk meningkatkan minat dan motivasi.
2. Pilih tempat yang nyaman untuk belajar: Belajar di tempat yang disukai dan dianggap nyaman untuk memaksimalkan konsentrasi dan fokus.
3. Mencicil sistem belajar: Membagi waktu belajar dengan baik untuk meningkatkan efisiensi dan pemahaman materi.
4. Berinteraksi dengan teman saat mengalami kesulitan: Berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman baru.
5. Memahami materi, bukan menghafal: Fokus pada pemahaman setiap materi daripada sekadar menghafal.
6. Memanfaatkan Fasilitas yang Tersedia: Gunakan fasilitas seperti teknologi dan sumber daya lainnya untuk memperkaya pembelajaran.
7. Melakukan revidi dan mencoba soal: Membuat revidi, mencoba soal, dan membuat kesimpulan untuk memantapkan pemahaman materi.

Dengan memahami definisi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi, tipe-tipe belajar, kebiasaan belajar yang baik dan buruk, serta menerapkan cara belajar efektif, peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan belajar dengan lebih baik. Layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dan penggunaan media PPT juga membantu peserta didik dalam memahami cara belajar yang efektif. Evaluasi proses dan hasil merupakan langkah penting untuk terus memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan konseling.

Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Salah satu persyaratan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah keberadaan guru yang kompeten dan profesional, mampu mengadaptasi dan menginovasi proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru harus terus memperbaharui keterampilan dan mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal zaman. Pendidikan di Indonesia

mengalami transformasi dari pendekatan buku teks ke produk-produk digital, seperti *e-book* (Srirahayu *et al.*, 2022).

Teknologi telah membawa transformasi besar dalam pembelajaran kewirausahaan di abad ke-21. Melalui platform daring, peserta didik dan calon wirausaha dapat mengakses berbagai sumber belajar, kursus, dan alat yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. *e-learning* memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan individu untuk belajar sesuai jadwal mereka sendiri (Satria & Jaya, 2019). Selain itu, teknologi mendukung simulasi bisnis, analisis data, dan proyek kolaboratif, yang membantu dalam pengembangan wawasan praktis. Aplikasi dan perangkat lunak juga memungkinkan pemodelan bisnis, perencanaan keuangan, dan penilaian risiko (Cholilah *et al.*, 2023). Dengan teknologi ini, pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih interaktif, praktis, dan berorientasi pada masalah nyata, mempersiapkan para calon wirausaha untuk menghadapi tantangan dunia bisnis yang terus berubah dengan lebih baik (Santoso, 2021).

Peran teknologi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek. Pertama, munculnya media massa, terutama media elektronik, sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, mengubah paradigma bahwa guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Kedua, teknologi memungkinkan munculnya metode pembelajaran baru yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Ketiga, sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka, melainkan bisa menggunakan internet dan teknologi lainnya (Aryani & Najwa, 2019).

Pendidikan modern perlu memahami bahwa pembelajaran tidak terbatas pada kelas. Guru dapat memanfaatkan teknologi internet dan aplikasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di luar kelas (Haleem *et al.*, 2022). Aplikasi dan adaptasi teknologi menjadi keharusan untuk menghadapi perubahan di era globalisasi. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kompetensi seperti kreativitas, inovasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, termasuk kemampuan menguasai informasi, media, dan teknologi (Noviani & Wahida, 2021).

Perkembangan teknologi juga memunculkan model pembelajaran inovatif seperti *blended learning*, menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan virtual. *Blended learning* memberikan fleksibilitas dalam jadwal kuliah, mengurangi biaya pendidikan, dan meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, tantangan seperti kebutuhan akan fasilitas yang memadai dan pengetahuan masyarakat terhadap teknologi perlu diatasi.

Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran modern, memungkinkan inovasi, memperluas akses, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan teknologi dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangatlah penting. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga membentuk karakteristik baru dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif.

Daya Tarik Pelajaran Kewirausahaan dengan Pemanfaatan Teknologi

Daya tarik pelajaran kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi sangat besar dan relevan dalam dunia yang terus berkembang saat ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pelajaran kewirausahaan dengan teknologi menjadi menarik. Kewirausahaan dengan teknologi mendorong kreativitas dan inovasi. Peserta didik diberi kesempatan untuk

merancang solusi kreatif, seperti aplikasi, produk digital, atau layanan *online* yang memecahkan masalah konkret (Srikan *et al.*, 2021). Mereka belajar cara berpikir *out-of-the-box* dan menciptakan sesuatu yang baru yang dapat mengubah cara dunia beroperasi. Ini mendorong pemikiran kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi tantangan bisnis.

Pelajaran kewirausahaan dengan teknologi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat berharga di pasar kerja saat ini. Mereka dapat belajar pemrograman, desain web, analisis data, dan pemasaran digital. Dengan pemahaman teknologi, peserta didik dapat lebih efektif mengelola aspek teknis dalam bisnis mereka, atau bahkan memulai bisnis teknologi mereka sendiri. Teknologi memberikan akses global ke informasi, sumber daya, dan pasar sehingga peserta didik dapat belajar cara menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dan bermitra dengan individu dan perusahaan di seluruh dunia (Min *et al.*, 2019). Ini memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan mereka dan mengakses sumber daya yang mungkin tidak tersedia di lingkungan lokal mereka. Menurut Attaran dan Woods (2019) teknologi memungkinkan pengusaha untuk menghemat biaya dalam berbagai aspek bisnis, seperti produksi, pemasaran, dan distribusi. Peserta didik belajar bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Hal ini penting dalam mengelola bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Pelajaran kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi menawarkan berbagai manfaat kepada peserta didik. Ini mencakup peluang bisnis yang luas, pendorong kreativitas dan inovasi, pengembangan keterampilan teknologi yang berharga, akses ke sumber daya global, penghematan biaya, fleksibilitas dan mobilitas dalam bekerja, kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan membangun jaringan, pemahaman pasar dan perilaku konsumen yang lebih baik, pembelajaran berbasis proyek yang praktis, serta wawasan mendalam tentang dunia *startup*. Pelajaran ini membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berharga dalam memahami dan mengelola bisnis yang melibatkan teknologi, serta membantu mereka menjadi pengusaha yang lebih sukses atau berkontribusi positif dalam industri teknologi yang terus berkembang.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan memahami metode efektif belajar, gaya belajar peserta didik, dan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi integrasi TIK, dan strategi pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang melibatkan partisipasi peserta didik jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kelas XII di SMK Pasundan 1 Bandung untuk menjadi

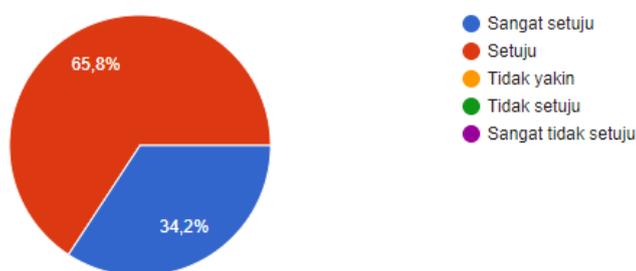
subjek penelitian dalam mengevaluasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Kewirausahaan. Penelitian kami berfokus pada menganalisis dampak dari penggunaan teknologi dalam konteks pengajaran pelajaran kewirausahaan kepada para peserta didik. Peneliti mengumpulkan data melalui survei yang diisi oleh peserta didik yang mengikuti mata pelajaran kewirausahaan dengan dukungan teknologi sebagai salah satu alat pembelajaran yang mereka gunakan.

Hasil Temuan Penelitian

- Peningkatan Minat Belajar:** Penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang cukup mencolok di kalangan peserta didik yang belajar kewirausahaan dengan dukungan teknologi. Mereka menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam skor survei yang menunjukkan tingkat minat yang jauh lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.
- Peningkatan Pemahaman Materi:** Penelitian ini juga menyoroti peningkatan pemahaman materi di antara peserta didik yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kewirausahaan dan mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi dunia nyata. Ini dibuktikan oleh pencapaian nilai ujian dan penugasan yang cenderung lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar tanpa dukungan teknologi.
- Partisipasi Aktif:** Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang menggunakan teknologi lebih sering berpartisipasi dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk diskusi kelas, proyek kelompok, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Hasil Data Survei yang Telah Dilakukan

- Pendapat tentang Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kewirausahaan

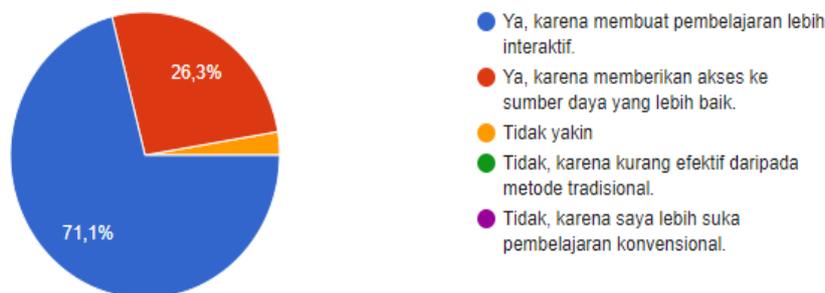


Gambar 1. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Hasil pada **Gambar 1** menunjukkan sebagian besar responden (65,8%) sangat setuju atau setuju dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas merasa bahwa teknologi adalah alat yang efektif dalam pembelajaran Kewirausahaan, juga konsisten dengan strategi belajar efisien yang menekankan penggunaan alat dan sumber daya yang relevan dalam proses pembelajaran. Teknologi,

seperti perangkat lunak simulasi bisnis dan akses ke sumber daya daring, memberikan cara yang lebih efisien untuk menyajikan materi kewirausahaan kepada peserta didik. Ketika peserta didik merasa positif tentang penggunaan teknologi, mereka lebih mungkin terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh Teknologi pada Menariknya Pembelajaran Kewirausahaan



Gambar 2. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan hasil pada **Gambar 2**, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (97,4%) merasa bahwa teknologi membuat pembelajaran Kewirausahaan lebih menarik. Beberapa menganggapnya lebih interaktif (71,1%), sementara yang lain melihatnya sebagai akses yang lebih baik ke sumber daya (26,3%). Hanya sebagian kecil yang merasa tidak yakin (2,7%). Daya tarik adalah faktor penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Dalam konteks kewirausahaan, teknologi dapat mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih menarik, misalnya melalui simulasi bisnis yang interaktif, studi kasus *online*, atau penggunaan multimedia yang kreatif. Peserta didik yang tertarik cenderung lebih terlibat dan berfokus dalam belajar.

3. Contoh Konkret dalam Memahami Konsep Kewirausahaan dengan Teknologi

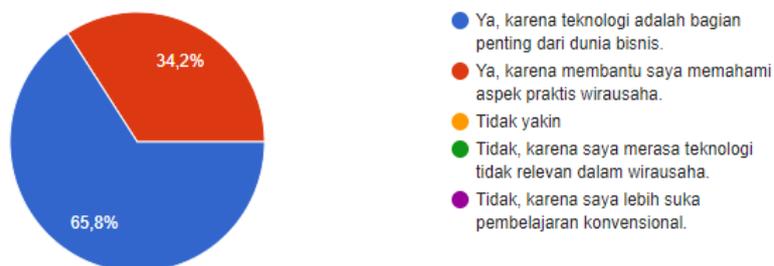


Gambar 3. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 3**, sebagian besar responden (78,9%) menyatakan bahwa teknologi telah membantu mereka dalam memahami konsep-konsep Kewirausahaan. Mereka mengutip contoh konkret seperti simulasi bisnis *online* (71,1%) dan aplikasi pembelajaran interaktif (26,3%). Penggunaan simulasi bisnis *online* dan aplikasi pembelajaran interaktif

memberikan contoh konkret tentang bagaimana teknologi dapat membantu peserta didik memahami konsep kewirausahaan. Ini sesuai dengan prinsip strategi belajar efisien yang mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman dan aplikasi praktis. Peserta didik tidak hanya mendengar teori, tetapi mereka dapat langsung menerapkannya dalam situasi nyata melalui teknologi. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan relevan.

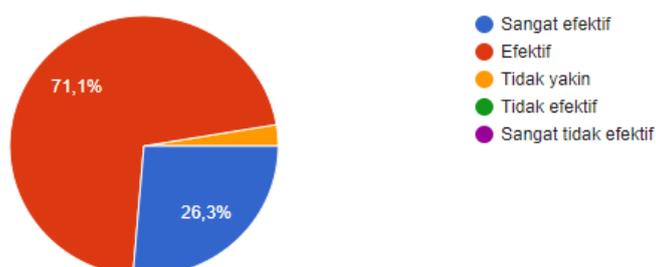
4. Persiapan untuk Masa Depan dalam Berwirausaha dengan Teknologi



Gambar 4. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Gambar 4 menggambarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik melihat teknologi sebagai bagian penting dari dunia bisnis (65,8%) dan sebagai alat yang membantu memahami aspek praktis wirausaha (34,2%). Merasa bahwa teknologi mempersiapkan mereka untuk berwirausaha di masa depan mencerminkan relevansi materi kewirausahaan dengan strategi belajar efisien. Pembelajaran kewirausahaan harus mencerminkan kondisi nyata dunia bisnis, yang saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi. Peserta didik yang dapat menguasai alat dan keterampilan teknologi yang relevan akan lebih siap untuk memasuki dunia wirausaha yang modern.

5. Efektivitas Platform atau Aplikasi dalam Pembelajaran Kewirausahaan



Gambar 5. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 5**, efektivitas platform atau aplikasi dalam pembelajaran kewirausahaan adalah faktor penting dalam strategi belajar efisien. Penggunaan teknologi harus memberikan hasil yang efektif dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Temuan bahwa mayoritas responden (97,4%) menganggap

platform atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran Kewirausahaan efektif (71,1% efektif, 26,3% sangat efektif), dengan hanya sebagian kecil yang tidak yakin (2,6%).

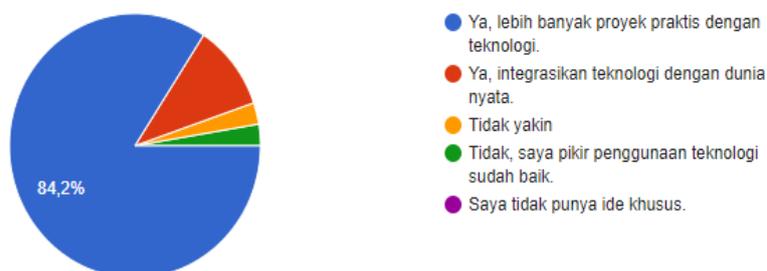
6. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Kewirausahaan dengan Teknologi



Gambar 6. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Gambar 6, menggambarkan bahwa mayoritas responden (99,5%) merasa teknologi membantu mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran Kewirausahaan. Mereka merasa teknologi memberikan kesempatan untuk berinteraksi (81,6%) dan membuat materi pembelajaran lebih menarik (15,8%). Hanya sedikit yang tidak melihat perubahan signifikan dalam partisipasi mereka (2,6%). Ketika peserta didik merasa aktif terlibat, mereka lebih mungkin memahami dan merasa tertarik pada materi. Penggunaan teknologi yang memungkinkan interaksi, seperti forum daring, diskusi *online*, atau kerja kelompok virtual, dapat memfasilitasi partisipasi aktif.

7. Saran untuk Meningkatkan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kewirausahaan

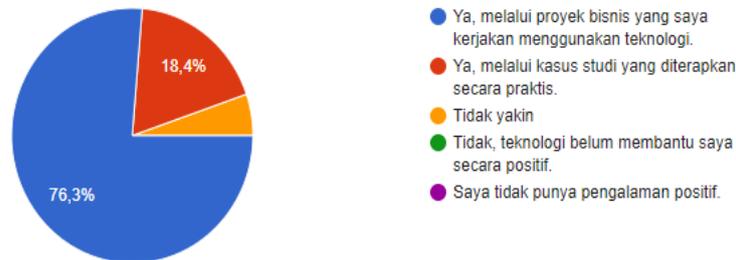


Gambar 7. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Gambar 7 menunjukkan sebagian besar responden (93,8%) memiliki saran atau ide untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Kewirausahaan. Mereka mengusulkan lebih banyak proyek praktis dengan teknologi (84,2%) dan integrasi teknologi dengan dunia nyata (9,8%). Namun, ada beberapa yang tidak yakin (3%) atau merasa penggunaan teknologi sudah baik (3%). Saran dari peserta didik untuk lebih banyak proyek praktis dengan teknologi dan integrasi teknologi dengan dunia nyata sejalan dengan prinsip strategi belajar efisien. Pengalaman praktis dan penggunaan teknologi dalam konteks yang

nyata dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Saran-saran ini mencerminkan upaya untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan efisien.

8. Pengalaman Positif dalam Memahami Konsep Kewirausahaan melalui Teknologi



Gambar 8. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 8**, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden (95,6%) memiliki pengalaman positif dalam memahami konsep-konsep Kewirausahaan secara praktis melalui teknologi. Mereka merujuk pada proyek bisnis yang mereka kerjakan menggunakan teknologi (76,3%) dan kasus studi yang diterapkan secara praktis (16,4%). Pengalaman positif peserta didik dalam memahami konsep kewirausahaan melalui proyek bisnis yang menggunakan teknologi dan kasus studi praktis mendukung ide strategi belajar efisien yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman yang positif dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam pelajaran kewirausahaan.

9. Relevansi Keterampilan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari atau Berwirausaha di Masa Depan

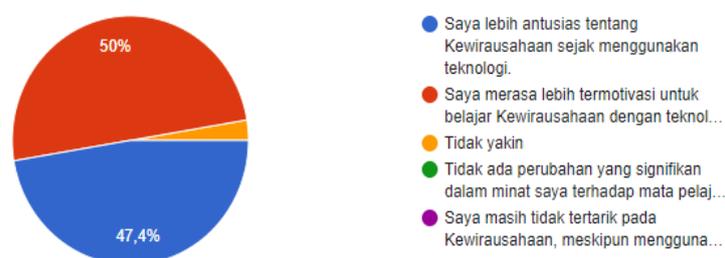


Gambar 9. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 9**, mayoritas responden (99,6%) merasa bahwa keterampilan teknologi yang mereka pelajari dalam pelajaran Kewirausahaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berwirausaha di masa depan. Mereka yakin bahwa keterampilan ini akan berguna (78,9%), meskipun ada beberapa yang belum yakin bagaimana menerapkannya (18,4%). Hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan pengembangan keterampilan teknologi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan berwirausaha sangat sesuai dengan strategi belajar efisien. Pembelajaran

yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik akan lebih efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang merasa bahwa keterampilan teknologi yang mereka pelajari akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan berwirausaha di masa depan akan lebih termotivasi untuk memperoleh keterampilan ini.

10. Pengukuran Keberhasilan Strategi Pembelajaran Kewirausahaan dengan Teknologi dalam Menarik Minat Peserta Didik



Gambar 10. Hasil Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Gambar 10 menggambarkan bahwa mayoritas responden (97,9%) melaporkan bahwa strategi pembelajaran Kewirausahaan dengan penggunaan teknologi berhasil dalam menarik minat mereka terhadap mata pelajaran ini. Sebagian besar merasa lebih antusias (50%) atau lebih termotivasi (47,4%) untuk belajar Kewirausahaan dengan teknologi, sedangkan hanya sedikit yang tidak melihat perubahan signifikan dalam minat mereka (2,6%). Kesuksesan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap kewirausahaan adalah inti dari strategi belajar efisien. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan motivasi peserta didik untuk belajar kewirausahaan dengan teknologi menggambarkan efektivitas strategi ini. Dalam konteks strategi belajar efisien, kesuksesan diukur dengan sejauh mana peserta didik terlibat, memahami, dan merasa tertarik pada materi pembelajaran. Hasil yang menunjukkan peningkatan minat peserta didik adalah indikator keberhasilan strategi pembelajaran ini.

Discussion

Diskusi tentang interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan melalui teknologi mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis. Dalam teori ini, peserta didik aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat memberikan peserta didik pengalaman interaktif yang mendukung konstruksi pengetahuan mereka. Pemahaman bahwa teknologi menjadi bagian integral dari dunia bisnis mencerminkan konsep bahwa teknologi bukan hanya alat tambahan, tetapi juga elemen yang tidak terpisahkan dalam menjalankan bisnis. Teori ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan zaman. Hasil penelitian sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.

Teknologi pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Sarker et al., 2019). Peningkatan minat belajar dan pemahaman peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah hasil dari akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber belajar, interaktivitas, dan kemungkinan untuk mengkustomisasi pengalaman belajar. Teknologi juga memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Namun, perlu juga diingat bahwa ada penelitian yang menghasilkan hasil yang bertentangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terlalu banyak penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mengurangi interaksi sosial peserta didik dan memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan keseimbangan yang tepat dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penguasaan teknologi adalah kunci sukses dalam mengelola bisnis. Peserta didik perlu memahami dan memanfaatkan teknologi yang relevan untuk perkembangan bisnis. Peserta didik perlu juga memahami pentingnya membangun jaringan dan kolaborasi dengan sesama wirausaha, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut dapat membantu memperluas peluang bisnis dan memberikan wawasan yang berharga (Sutama et al., 2021). Dari sejumlah tanggapan yang telah dianalisis, beberapa temuan utama muncul. Pertama, teknologi telah membuat pembelajaran dalam konteks kewirausahaan lebih interaktif. Peserta didik merasakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pelatihan bisnis telah membantu meningkatkan tingkat keterlibatan dan interaktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Kedua, teknologi digunakan dalam bentuk simulasi bisnis *online*, yang memungkinkan para wirausahawan untuk merasakan pengalaman bisnis nyata dalam lingkungan yang aman. Hal ini memungkinkan mereka untuk menguji strategi, mengambil keputusan, dan belajar dari hasilnya tanpa risiko yang signifikan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan untuk proyek bisnis praktis yang dapat dikerjakan dengan bantuan alat dan platform digital.

Selanjutnya, peserta didik menyatakan bahwa teknologi adalah bagian penting dari dunia bisnis saat ini. Ini mencerminkan pemahaman mendalam bahwa dalam era digital, teknologi tidak hanya menjadi tambahan, tetapi juga elemen integral dalam menjalankan bisnis. Ini memerlukan keterampilan yang relevan dan pengetahuan teknologi yang kuat. Selain itu, teknologi telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam berbagai aspek kewirausahaan. Proyek bisnis yang menggunakan teknologi juga memberikan kesempatan yang berharga untuk berinteraksi, belajar, dan berkembang dalam konteks kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan aspek-aspek penting lainnya dalam pendidikan untuk memastikan pengalaman belajar yang holistik. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka lebih antusias tentang kewirausahaan sejak menggunakan teknologi. Mereka percaya bahwa keterampilan yang mereka pelajari dan pengalaman yang mereka dapatkan melalui teknologi akan sangat berguna dalam pengembangan bisnis mereka di masa depan. Dengan demikian, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju bahwa teknologi memiliki peran yang signifikan dan positif dalam dunia kewirausahaan.

CONCLUSION

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam layanan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan belajar secara efektif pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan juga terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik, tetapi perlu diperhatikan bahwa teknologi harus seimbang dengan aspek-aspek penting lainnya dalam pendidikan. Meskipun hasil penelitian memberikan kontribusi berharga untuk pemahaman efek teknologi dalam konteks ketertarikan peserta didik pada pelajaran kewirausahaan menggunakan teknologi, namun penelitian juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, peneliti menggunakan data survei, yang bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh persepsi individu peserta didik. Keterbatasan ini mengharuskan interpretasi hasil dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, yang mungkin tidak dapat mencerminkan dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Terakhir, peneliti mengakui ketidakmungkinan mengukur dampak jangka panjang secara langsung, yang merupakan batasan umum dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut guna memahami secara holistik dampak teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan.

REFERENCES

- Adnan, D. F. H., & Istiqomah, N. (2022). The role of YouTube platform as a learning resource in online learning effectiveness. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 1-14.
- Ahiruddin, & Suharyati, H. (2023). Analisis rendahnya motivasi belajar mahasiswa dengan teknik pemecahan masalah kreatif. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58-66.
- Aithal, P. S., & Aithal, S. (2023). Introducing systematic patent analysis as an innovative pedagogy tool/experiential learning project in HE Institutes and Universities to boost awareness of patent-based IPR. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)*, 8(3), 395-413.
- Allam, F. C., & Martin, M. M. (2021). Issues and challenges in special education: A qualitative analysis from teacher's perspective. *Southeast Asia Early Childhood*, 10(1), 37-49.
- Araújo, L. A. D., Veloso, C. F., Souza, M. D. C., Azevedo, J. M. C. D., & Tarro, G. (2021). The potential impact of the COVID-19 pandemic on child growth and development: A systematic review. *Jornal de Pediatria*, 97, 369-377.
- Aryani, M., & Najwa, L. (2019). Peran pendidikan kewirausahaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 4(1), 1-4.
- Attaran, M., & Woods, J. (2019). Cloud computing technology: Improving small business performance using the Internet. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 31(6), 495-519.

- Aulia, A., Suarman, S., & Nasir, M. (2020). Implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(1), 1-10.
- Butt, R., Siddiqui, H., Soomro, R. A., & Asad, M. M. (2020). Integration of Industrial Revolution 4.0 and IOTs in academia: A state-of-the-art review on the concept of Education 4.0 in Pakistan. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(4), 337-354.
- Chiang, F. K., Zhu, D., & Yu, W. (2022). A systematic review of academic dishonesty in online learning environments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(4), 907-928.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56-67.
- Costa, R. D., Souza, G. F., Valentim, R. A., & Castro, T. B. (2020). The theory of learning styles applied to distance learning. *Cognitive Systems Research*, 64, 134-145.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Goh, E., & Sigala, M. (2020). Integrating Information & Communication Technologies (ICT) into classroom instruction: Teaching tips for hospitality educators from a diffusion of innovation approach. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 20(2), 156-165.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275-285.
- Koesnandar, A. (2020). Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kurikulum 2013. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33-61.
- Maharani, A. (2019). Media pembelajaran dan minat berwirausaha siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(3), 202-209.
- Maheshwari, M., Gupta, A. K., & Goyal, S. (2021). Transformation in higher education through e-learning: A shifting paradigm. *Pacific Business Review International*, 13(8), 49-63.
- Malik, R. S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9-20.
- Min, S., Zacharia, Z. G., & Smith, C. D. (2019). Defining supply chain management: In the past, present, and future. *Journal of Business Logistics*, 40(1), 44-55.
- Noviani, L., & Wahida, A. (2021). Pembelajaran kewirausahaan di SMA selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15-22.
- O'Connor, C., & Michaels, S. (2019). Supporting teachers in taking up productive talk moves: The long road to professional learning at scale. *International Journal of Educational Research*, 97, 166-175.
- Pujihastuti, A., Waluyo, T., & Murtiyasa, B. (2023). Penerapan metode gamifikasi dengan pendekatan hasthalaku pada pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 415-424.

- Qin, F., Li, K., & Yan, J. (2020). Understanding user trust in artificial intelligence-based educational systems: Evidence from China. *British Journal of Educational Technology*, 51(5), 1693-1710.
- Rehalat, A., & 'Ainy, Z. N. (2022). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran active learning, berpikir kritis, pada masa pandemi terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(1), 36-47.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive powerpoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Santoso, T. N. B. (2021). Pengenalan kewirausahaan digital dimasa pandemi melalui kegiatan fotografi. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(2), 147-155.
- Sarker, M. N. I., Wu, M., Cao, Q., Alam, G. M., & Li, D. (2019). Leveraging digital technology for better learning and education: A systematic literature review. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(7), 453-461.
- Satria, A., & Jaya, P. (2019). Kontribusi motivasi wirausaha dan pemanfaatan media pembelajaran internet terhadap hasil belajar kewirausahaan. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 7(3), 104-111.
- Setyoningrum, A. A. D., Nindita, K., Sirait, E., & Herdawan, D. (2023). Model pendidikan kewirausahaan yang ideal untuk menumbuhkan Entrepreneur muda. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 8(1), 69-79.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensi: Akselerasi meningkatkan potensi peserta didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 13-16.
- Srikan, P., Pimdee, P., Leekitchwatana, P., & Narabin, A. (2021). A Problem-Based Learning (PBL) and teaching model using a cloud-based constructivist learning environment to enhance Thai undergraduate creative thinking and digital media skills. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(22), 68-83.
- Srirahayu, D. P., Nurpratama, M. R., Handriana, T., & Hartini, S. (2022). Effect of gender, social influence, and emotional factors in usage of e-Books by generation Z in Indonesia. *Digital Library Perspectives*, 38(3), 263-282.
- Suci, A., & Riki, M. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 51-57.
- Sutama, I. W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-modul strategi pembelajaran anak usia dini sebagai sumber belajar digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 449-456.
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis kesulitan belajar mahasiswa secara online (e-learning) selama masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900-910.
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi pembelajaran blended learning di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482-6490.